

Kegiatan Anak Putus Sekolah di Kampung Maredan Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Yuda Perkasa Barus¹, Said Suhil Achmad², Muhammad Jais³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

yuda.perkasa1123@student.unri.ac.id¹

saidzuhil@lecturer.unri.ac.id²muhammadjais@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRACT

This study is directed to review and analyze the activities of school dropouts in Kampung Maredan Barat. Descriptive approach as well as qualitative methods are used in this study. In this study, 3 out of school children were used as informants. This study uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Triangulation is done to explain the validity of the data by triangulating sources. The results of this study show that the activities of children dropping out of school in Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak are seen from work indicators. School dropouts have activities that are beneficial for their families. In order to help and fulfill the needs of their families, they are willing to work their daily activities working in workshops and palm oil workers, in addition to their hobby, they participate in Jaranan Kepang activities. In addition, there are those who work not because they want to meet the needs of their families, the activities they do to earn income and can learn from outside, because they are unable to receive knowledge at school. This child carries out activities to help parents at home sweeping and washing dishes, helping to care for his father's fields, as well as working as a construction worker and activities for school dropouts in Maredan Barat Village, Tualang, Siak seen from the play indicators. School dropouts have activities that are only concerned with themselves and do not care about the views of their environment or family. Playing activities that they do such as playing games at home, stalls, gardens, in addition to playing games, they do activities according to their hobbies, namely Jaranan Kepang art activities.

Keywords : school dropout activities

ABSTRAK

Studi ini diarahkan untuk mengulas serta menganalisa kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat. Pendekatan deskriptif serta metode kualitatif digunakan dalam studi ini. Pada studi ini menggunakan 3 orang anak putus sekolah sebagai informan. Studi ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dilakukan analisis data dalam studi ini dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan melakukan triangulasi sumber. Hasil studi ini memperlihatkan bahwa kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak dilihat dari kegiatan bekerja. Anak putus sekolah memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi keluarganya, mereka demi membantu dan memenuhi kebutuhan keluarga rela bekerja kegiatan sehari-harinya bekerja di bengkel dan buruh sawit, selain itu untuk hobinya iya mengikuti kegiatan Jaranan Kepang. Selain itu ada yang bekerja bukan karena ingin memenuhi kebutuhan keluarganya kegiatan yang dia lakukan untuk memperoleh penghasilan dan bisa belajar dari luar, karena tidak mampu dalam menerima ilmu di Sekolah. Anak ini melakukan kegiatan membantu orang tua di rumah menyapu dan mencuci piring, membantu merawat ladang ayahnya, serta bekerja sebagai kuli bangunan dan kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak dilihat dari kegiatan bermain. Anak putus sekolah memiliki kegiatan yang hanya mementingkan dirinya dan tidak mempedulikan pandangan lingkungan maupun keluarganya. Kegiatan bermain yang mereka lakukan seperti bermain game baik itu di Rumah, warung, kebun, selain kegiatan bermain game, mereka melakukan kegiatan yang sesuai hobi mereka yaitu kegiatan seni Jaranan Kepang.

Kata kunci : kegiatan anak putus sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi penting dalam menyediakan SDM yang berkualitas, dan sangat menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Seperti yang diungkapkan Sutikno (2006: 8) pemahaman betapa pentingnya pendidikan inilah yang mendorong Negara yang telah maju untuk melihat bahwa pendidikan merupakan hal yang utama. Dengan demikian, pendidikan memegang peran penting dalam menyediakan SDM yang berkualitas bahkan menentukan keberhasilan pembangunan. Sayangnya, hal itu tidak ada di Indonesia, karena beberapa warga Negara Indonesia tidak mendapat pendidikan sebagai mana mestinya. Hampir di semua tempat memiliki beberapa anak yang tidak bisa melanjutkan sekolah atau putus sekolah di tengah jalan karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang baik. Keadaan ekonomi seperti inilah yang membuat kendala bagi anak untuk meneruskan keinginannya untuk berpendidikan. Sementara itu, kondisi ekonomi yang demikian dikarenakan berbagai faktor diantaranya yaitu orang tua tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak memiliki keterampilan khusus, keterampilan terbatas dan faktor lainnya.

Berdasarkan hasil observasi anak putus sekolah yang berada di Kampung Maredan Barat, mereka yang mengalami putus sekolah tidak mau melanjutkan pendidikannya karena ada yang menganggap pendidikan itu bukanlah hal yang penting, mereka beranggapan bahwa pendidikan hanyalah pekerjaan yang membuang tenaga, waktu terutama uang, selanjutnya diketahui banyak anak putus sekolah tanpa memiliki alasan. Penelitian Abdul Hakim (2020) bahwa kegiatan anak putus sekolah sebagian besar tidak berjalan dalam penelitiannya karena kondisi rumah yang buruk bukan tanggung jawab anak, namun kondisi buruk tersebut menjadi beban bagi anak tersebut terus sekolah. Dan penelitian Hendriansyah (2014) menunjukkan bahwa aktivitas keseharian anak yang putus sekolah ialah membantu orangtua mereka dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan keluarganya.

Terkait penelitian serupa, dapat dilihat temuan yang terjadi beberapa faktor dan sebab dari peningkatan angka anak putus sekolah di suatu tempat / wilayah menonjolkan keadaan sosioekonomi yang begitu dibawah rata-rata sebagai faktor / sebab utama. Konsep dari suatu kelas ekonomi yang meliputi sejumlah variabel, termasuk pendidikan orang tua, keluarga, serta pekerjaan dari orang tua itu sendiri. Kelas sosio ekonomi suatu keluarga, kelas tinggi, sedang, ataupun rendah, menceritakan tentang kedudukan keluarga dalam masyarakat.

Di tempat studi yang diteliti memperlihatkan gejala yang biasa dikatakan serupa yaitu banyak dari anak yang putus sekolah, yang bekerja dan bermain diantaranya :

1. Ada anak yang melakukan kegiatan produktif seperti membantu pekerjaan orang di rumah maupun di luar rumah, ada yang tidak produktif seperti hanya bermain-main duduk di kedai bersama teman-teman.
2. Ada anak yang melakukan kegiatan yang bersamaan antara produktif dan tidak produktif di rumah maupun di luar rumah.
3. Ada anak yang putus sekolah disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya sendiri yang malas belajar, ada pula yang disebabkan faktor luar seperti ekonomi keluarga yang terbilang susah.

Gejala ini menunjukkan suatu yang menarik untuk diteliti secara mendalam, yaitu kegiatan apa saja yang sebenarnya dilakukan anak putus sekolah, kemudian dari sini pula akan terlihat faktor penyebab mereka putus sekolah, serta kita dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk anak putus sekolah dan orang yang ada disekitarnya. Dengan adanya gejala tersebut maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian secara mendalam dengan judul kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada studi yang dilakukan ini ialah deskriptif serta metode kualitatif dalam studi ini. Pada studi ini menggunakan 3 orang anak putus sekolah sebagai informan. Studi ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dilakukan analisis data dalam studi ini dengan pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, serta membuat kesimpulan. Triangulasi digunakan bertujuan dalam melihat keabsahan data yaitu melakukan triangulasi sumber, waktu dan tempat. Studi ini dilakukan di Desa Maredan Barat, Tualang, Siak. Penelitian ini dilakukan sejak permohonan studi penelitian disetujui melalui penulisan skripsi hingga ujian Sarjana Pendidikan S1 (Strata Satu).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, serta penyajian data dan analisis data yang dapat diketahui temuan studi ini yaitu:

1. Kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak dilihat dari kegiatan bekerja, yaitu kegiatan yang bermanfaat bagi keluarganya, yaitu bekerja di bengkel dan buruh sawit, selain itu untuk hobinya ia mengikuti kegiatan Jaranan Kepang. Selain itu ada yang bekerja bukan karena ingin memenuhi kebutuhan keluarganya kegiatan yang dia lakukan untuk memperoleh penghasilan dan bisa belajar dari luar, karena tidak mampu dalam menerima ilmu di Sekolah. Anak ini melakukan kegiatan membantu orang tua di rumah menyapu dan mencuci piring, membantu merawat ladang ayahnya, serta bekerja sebagai kuli bangunan.
2. Kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak dilihat dari kegiatan bermain, yaitu kegiatan yang hanya mementingkan dirinya dan tidak mempedulikan pandangan lingkungan maupun keluarganya. Kegiatan bermain yang mereka lakukan seperti bermain game baik itu di Rumah, warung, kebun, selain kegiatan bermain game, mereka melakukan kegiatan yang sesuai hobi mereka yaitu kegiatan seni Jaranan Kepang.

Pembahasan

Sesuai hasil analisis data dan temuan penelitian tentang kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak. Maka pembahasan penelitian akan dipaparkan berdasarkan indikator penelitian ini.

1. Bekerja

Sebagaimana hasil penelitian tentang kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak, maka dapat ditemukan bahwa kegiatan anak putus sekolah di daerah tersebut dilihat dari kegiatan bekerja. Kegiatan kebutuhan ekonomi yang mereka lakukan diantaranya yaitu bekerja sebagai pekerja di bengkel, buruh sawit, serta kuli bangunan, sedangkan bekerja membantu orang tua di rumah menyapu dan mencuci piring, serta membantu merawat ladang ayahnya, kemudian kegiatan untuk menyalurkan hobinya mengikuti kegiatan Jaranan Kepang.

Sesuai dengan pendapat Dwijanti dalam Denrich Suryadi, Cindy damayanti (2003: 13) bahwa bekerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan rutin dan terus-menerus yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan berupa jasa, benda, atau gagasan. Lebih lanjut, menurut As'ad (2002:46) bahwa orang yang bekerja tidak semata-mata untuk menjaga kelangsungan hidupnya namun boleh juga untuk bertujuan mencapai cita-cita dan memperbaiki taraf hidupnya.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian tentang kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara dua anak putus sekolah yang bekerja. Salah satu mereka bekerja untuk membantu ekonomi orang tua, karena keluarganya tidak mampu. Sedangkan yang satunya bekerja untuk memperoleh ilmu selain dari sekolah, keluarganya bisa dikatakan mampu dari segi ekonomi hanya saja dia tidak mampu untuk menerima pelajaran di sekolah lagi, dikarenakan kemampuan otaknya yang rendah.

2. Bermain

Hasil penelitian tentang kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak, maka dapat ditemukan bahwa kegiatan anak putus sekolah di daerah tersebut dilihat dari kegiatan bermain. Kegiatan yang dilakukan anak putus sekolah hanya mementingkan diri sendiri dan untuk kesenangan saja yaitu bermain game baik itu di Rumah, warung, dan kebun, selain kegiatan bermain game, mereka melakukan kegiatan yang sesuai hobi mereka yaitu kegiatan seni Jaranan Kepang.

Sesuai dengan pendapat itu menurut pendapat Smith dan Pellegrini dalam Musfiroh (2012:15), bermain adalah kegiatan yang bertujuan untuk kebahagiaan diri sendiri, dilakukan dengan cara, tidak terfokus pada hasil akhir, tidak kaku, aktif serta memiliki nilai positif. Artinya, kegiatan bermain ini bukan merupakan aktivitas yang membuat orang lain senang, tetapi hanya untuk kesenangan diri sendiri.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian tentang kegiatan anak putus sekolah di Kampung Maredan Barat, Tualang, Siak dapat disimpulkan hanya mementingkan diri sendiri kegiatan yang dilakukan tanpa memikirkan masa depan, serta tidak memikirkan bagaimana pandangan orang sekitarnya. Anak putus sekolah lebih memilih berhenti sekolah dikarenakan terbuai dengan bermain game, selain itu anak putus sekolah ini akan aktif dalam kegiatan hobinya sendiri. Jadi pada penelitian disini anak putus sekolah yang kegiatan bermain disini dia tidak sekolah bukan karena ekonominya tetapi karena pengaruh pergaulannya, sehingga kegiatan yang ia lakukan hanya bermain game dan melakukan kegiatan seni berupa kegiatan seni Jaranan Kepang.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa; secara topografi Kampung Maredan Barat ini mempunyai dataran tinggi dan struktur lahan yang berbukit dan bergelombang. Maredan beriklim tropis (dua musim). Kita bisa melihat dari batas wilayahnya yang berbatasan di utara dengan desa Tualang, di timur dengan desa Tualang Timur, di selatan dengan kota Pekanbaru dan di barat dengan Maredan Barat, Tualang, Siak. "Melayu yang waras, cerdas, mandiri, religius dan berbudaya" merupakan visi dari Maredan Barat. Di lihat dari kondisi kampung yang strategis dan memiliki misi yang bisa membangun masyarakatnya, dan kampung Maredan Barat memiliki struktur tanah yang humus sehingga sangat mudah untuk menanam tanaman seperti kelapa sawit dan tanaman lainnya. Hanya saja anak putus sekolah yang melakukan kegiatan bekerja maupun bermain tidak begitu menjadi perhatian masyarakat lingkungan, masyarakat memaklumi ekonomi dalam keluarga serta rendahnya pendidikan orang tua membuat anak seperti itu, meskipun ada yang putus sekolah bukan karena faktor ekonomi malah lebih dikarenakan lingkungan dan orang tua yang tidak peduli lagi dengan apa yang dikerjakan oleh anaknya, hal ini membuat anak tidak termotivasi untuk sekolah.

Faktor yang membuat anak tidak meneruskan pendidikannya atau putus sekolah ialah faktor ekonomi sehingga ia memilih bekerja, sedangkan informan kedua mampu dari segi ekonomi dan otaknya, hanya saja dia malas untuk sekolah dikarenakan salah pergaulan dan terbuai dengan kesenangan. Kemudian informan ketiga lebih memilih bekerja karena tidak mampu untuk menerima pelajaran di Sekolah karena daya ingat atau otaknya lemah. Orang yang terlibat dalam kegiatan anak putus sekolah di kampung Maredan Barat, Tualang, Siak ini adalah orang tua dan teman sebaya. Kegiatan orang tua yaitu pergi bekerja ke kebun dengan menyiapkan alat ke kebun seperti karung dan keranjang, keliling kebun untuk mengumpulkan buah sawit yg jatuh, dan pergi ke penimbangan untuk menimbang buah untuk dijual, selain itu kegiatan orang tua sebagai pekerja kantor yaitu pagi pergi ke kantor menggunakan sepeda motor, melakukan rapat bersama perangkat desa lainnya, dan keruangan bekerja untuk menangani beberapa berkas. adapun Teman sebaya melakukan kegiatan berjualan yaitu membuka konter, menyapu konter, dan menjual paket, serta berbicara-bicara bersama anak putus sekolah disaat bermain ke konter. Teman sebaya melakukan kegiatan bermain di warung, yaitu duduk di warung memesan makanan, sambil menunggu makanan mengeluarkan hp menelpon teman, makan sambil main game, teman yang dipanggil datang mengeluarkan HP, main hp bersama di warung.

DAFTAR PUSTAKA

- Denrich Suryadi dan Cindy Damayanti. 2003. *Yang Ibunya Bekerja dan Yang Tidak Bekerja*. Jurnal Psikologi.
- Dimas Sulistyio Sunarto, Agus Purnomo, Siti Malikhah Towaf. 2020. *Dampak Kegiatan Produktif Di Tambang Pasir Terhadap Putus Sekolah Pada Jenjang SMP*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.

- Farida Dwi Rahmawati, dkk. 2020. *Peranan Orang Tua Terhadap Anak Dropout (Studi Kasus Pada Jenjang SMP di Tulungagung)*. Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial dan Budaya.
- Hendriansyah. 2014. *Upaya Orang Tua Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Desa Suka Jaya*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Erlangga. Jakarta.
- Lexy Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- M. Nasir Djamil. 2013. *Anak Bukan Untuk Di Hukum*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Merista Desiliani. 2018. *Faktor penyebab anak putus sekolah jenjang smp di kelurahan talang betutu kota palembang*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM).
- Moh As'ad. 2002. *Psikologi Industri : Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Liberty. Yogyakarta.
- Muh Firmansyah. 2015. *Faktor Penghambat Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Lahundape*. IAIN Kendari. Jurnal thesis.
- Monika Linda. 2018. *Pemberdayaan Anak Putus Sekolah Dalam Pemanfaatan Limbah Kulit Kopi Sebagai Pakan Ruminansia*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian.
- Nevy Farista Aristin. 2016. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap anak putus sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bondowoso*. Jurnal Pendidikan Geografi.
- Rahmi Ramadhana Syafri & Ranjini Erianjoni. 2019. *Profil Anak Putus Sekolah Sebagai Pak Ogah di Kota Padang*. Jurnal Perspektif.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Jakarta.
- Singgih D. Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Sobri Sutikno. 2006. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. NTB Press. Mataram.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Musfiroh. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan. Jurnal Penelitian.
- Yessy Herawati 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah (Studi: di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru)*. Doctoral dissertation. Riau University.
- Za'ranah. 2020. *Pembinaan Keagamaan pada Anak Putus Sekolah di Desa Pulantan*.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 5 Nomor 5 (2023) 2490-2496 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i1.2264

Zagita Zilvana Zetta, R Nunung Nurwati. 2021. *Pengaruh keluarga pada anak putus sekolah jenjang sekolah menengah*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Zulvia Trinova. 2012. *Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik*. Al-TaLim Journal.